

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN Amuntai, yang terdiri dari 7 SMPN, yaitu SMPN 1 Amuntai sampai dengan SMPN 8 Amuntai, kecuali SMPN 3 Amuntai yang telah dialihfungsikan menjadi SMKN 3 Amuntai, sebagai berikut:

Tabel 4.1 DATA SMPN AMUNTAI

No	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	Akre ditasi
1.	SMPN 1 Amuntai	Jl. Negara Dipa, RT. 8, Telp.052761304 Kel. Sei. Malang, 71418	B
2.	SMPN 2 Amuntai	Jl. Negara Dipa, RT. 8, No. 061, Kel. Sei. Malang, 71418	B
3.	SMPN 4 Amuntai	Jl. Sukmaraga No.281 Telp / Fax (0527) 62064 Komplek Candi Agung 71418 Amuntai	A
4.	SMPN 5 Amuntai	Jl. Jermani Husin Km.6 Banjang HSU 71456	C
5.	SMPN 6 Amuntai	Jln Merdeka Km.14 Danau Cermin Kec. Amuntai Tengah 71451	C
6.	SMPN 7 Amuntai	Jalan Lokasi Titian Noor Pinang Sari Desa Pasar Senin Amuntai Tengah Hulu Sungai Utara71451	B
7.	SMPN 8 Amuntai	Simpang Tiga Sungai Baring Kecamatan Amuntai Tengah HSU	C

2. Kepala Sekolah

Para Kepala Sekolah yang memimpin SMPN Amuntai pada saat dilakukan penelitian, sebagai berikut :

151

Tabel 4.2 DATA KEPALA-KEPALA SMPN AMUNTAI

No	NAMA SEKOLAH	NAMA/ NIP	KET
1.	SMPN 1 Amuntai	H.Anang Syahlansyah, S.Pd.I 19590213 198503 1 014	
2.	SMPN 2 Amuntai	H. Setia Budie Sy, S.Pd 19530527 197711 1 002	
3.	SMPN 4 Amuntai	Mahreta, S.Pd., M.Pd. 19660103 198902 2 001	
4.	SMPN 5 Amuntai	H.Mansyah Erpain, S.Pd 19560521 197721 1 001	
5.	SMPN 6 Amuntai	Drs. M. Jamil, M.Pd. 19690801 199412 1 003	
6.	SMPN 7 Amuntai	M. Hamsan, S.Pd.I 19660510 198803 1 031	
7.	SMPN 8 Amuntai	Syahrani, S.Pd 19590204 198305 1 004	

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Para Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Amuntai pada saat dilakukan penelitian keseluruhannya berjumlah 14 orang, sebagai berikut :

Tabel 4.3 DATA GURU AGAMA ISLAM DI SMPN AMUNTAI

No	NAMA SEKOLAH	NAMA/ NIP	KET
1	2	3	4
1.	SMPN 1 Amuntai	H.Anang Syahlansyah, S.Pd.I	

		19590213 198503 1 014 Hj. Syarkiyah, S.Pd.I 19600112 199012 2 008	
2.	SMPN 2 Amuntai	H.M. Hasbi, S.Ag. 19660210 199501 1 001 Ratnawati, S.Ag. 19680104 200303 2 005	
3.	SMPN 4 Amuntai	Dra. Hj. Muniroh, M.Pd 19630414 199412 2 004	
		Dra. Hj. Nuryani 19571211 198603 2 007	
1	2	3	4
		Dra. Hj. Sarhanah 19571211 198603 2 007	
4.	SMPN 5 Amuntai	Mislina, S. Pd. I 19660103 198901 2 003 Akhmad Gazali, S. Ag	
5.	SMPN 6 Amuntai	Drs. M. Jamil, M.Pd. 19690801 199412 1 003	
6.	SMPN 7 Amuntai	M. Hamsan, S.Pd.I 19660510 198803 1 031	
		Hj. Nor Asida, S.Pd I 19640102198911 2 002	
		Dra. Hj. Hartini 19610304 198903 2 003	
7.	SMPN 8 Amuntai	Norsyarifah, S.Pd.I 19771113 201001 2 010	

4. Data Pendidik & Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Data Pendidik & Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Tenaga Pendidik				Tenaga Kependidikan					Jml
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	SD	SMP	SMA	D3/D2	S1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	SMPN 1 Amuntai	2	6	25	-		1	2		7	35
2.	SMPN 2 Amuntai	-	-	32	1		2	3	1	3	40
3.	SMPN 4 Amuntai	-	2	20	7	1	1	4	1	1	37
4.	SMPN 5 Amuntai	1	-	19	2	1	1		1	4	28
5.	SMPN 6 Amuntai	-		11	1	-	-	2	1	1	16
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6.	SMPN 7 Amuntai	-	-	20	-	-	1	2	-	1	24
7.	SMPN 8 Amuntai	-	-	15	-	-	-	2	-	1	18

5. Data Siswa

Tabel 4.6 Data Siswa

NO	Nama Sekolah	JENIS KELAMIN		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		L	P		
1	SMPN 1 Amuntai	92	133	225	12
2	SMPN 2 Amuntai	154	132	286	14
3	SMPN 4 Amuntai	219	223	442	16

4	SMPN 5 Amuntai	60	82	148	7
5	SMPN 6 Amuntai	23	37	60	3
6	SMPN 7 Amuntai	170	66	130	6
7	SMPN 8 Amuntai	30	36	66	4

6. Prasarana Pendidikan Agama Islam

Data sarana Pendidikan Guru Agama Islam atau mushalla yang dimiliki

SMPN Amuntai pada saat dilakukan penelitian, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Sarana Pendidikan Agama Islam / Mushalla di SMPN Amuntai

No	NAMA SEKOLAH	MUSHALLA		KET
		ADA	TIDAK ADA	
1.	SMPN 1 Amuntai	√		
2.	SMPN 2 Amuntai	√		
3.	SMPN 4 Amuntai	√		
4.	SMPN 5 Amuntai	√		
5.	SMPN 6 Amuntai	√		
6.	SMPN 7 Amuntai	√		
7.	SMPN 8 Amuntai	√		

B. PENYAJIAN DATA

1. Desain pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter di SMPN Amuntai.

Hasil study dukomentasi terhadap desain pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa semua guru agama menyatakan memiliki perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, merencanakan pendidikan dengan melakukan penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, Dalam merencanakan pendidikan, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang di pandang paling tepat guna mencapai sasaran, Dalam merencanakan pendidikan karakter, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien, Dalam merencanakan pendidikan karakter, mengembangkan berbagai aktivitas yang akan dilakukan siswa.

Sementara dalam merencanakan pendidikan karakter, untuk aspek melakukan penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter dan dalam merencanakan pendidikan karakter, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan prilaku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai, hanya sebahagian saja yang menyatakan melakukannya. Kemudian bahwa dalam merencanakan pendidikan karakter melakukan penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter dan dalam

merencanakan pendidikan, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi, tidak satu pun guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan melakukannya dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan dokumen Silabus dan RPP yang dimiliki para guru Pendidikan Agama Islam, memang identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, merencanakan pendidikan dengan melakukan penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, Dalam merencanakan pendidikan, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang di pandang paling tepat guna mencapai sasaran, Dalam merencanakan pendidikan karakter, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien, Dalam merencanakan pendidikan karakter, mengembangkan berbagai aktivitas yang akan dilakukan siswa sangat jelas tergambar dalam RPP tersebut.

Sedangkan penetapan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai, hanya sebahagiannya menyatakan ada dalam perencanaan, tidak ditemukan dalam perencanaan mereka, yang jelas tergambar adalah bentuk karakter yang diinginkan dimiliki oleh siswa saja. Untuk penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur

perkembangan karakter yang hanya sebahagiannya saja yang menyatakan ada dalam perencanaan, ternyata semua perencanaan mereka memuat tentang itu.

Kemudian bahwa dalam merencanakan pendidikan karakter, untuk aspek melakukan penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter dan dalam merencanakan pendidikan, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi, memang belum tergambar dalam dokumen perencanaan pembelajaran mereka, baik silabus maupun RPP.

2. Pendekatan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter di SMPN Amuntai.

Berdasar data hasil wawancara tentang pendekatan pembelajaran untuk pendidikan karakter, dapat dilihat bahwa dalam pemilihan pendekatan pembelajaran untuk pendidikan karakter, ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam berbasis karakter yang belum maksimal diterapkan berdasar buku panduan untuk itu, adalah pembelajaran dengan memberi kesempatan menanya, melakukan observasi, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, mengajar dengan peserta didik melakukan kerja kelompok, meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran, membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya mereka dan melakukan penilaian dengan mengumpulkan hasil kerja siswa, hasil karya, penugasan, kinerja dan tes tertulis.

Berdasarkan dukumen RPP yang dimiliki para guru Pendidikan Agama Islam, memang pembelajaran dengan memberi kesempatan menanya, melakukan observasi, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran dan membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya mereka tidak ada dalam perencanaan. Namun mengajar dengan peserta didik melakukan kerja kelompok dan gambaran penilaian yang akan mengumpulkan hasil kerja siswa, hasil karya, penugasan, kinerja dan tes tertulis sangat jelas tergambar dalam RPP tersebut.

Setelah dilakukan observasi memang yang belum ditemukan dalam pelaksanaan adalah pembelajaran dengan memberi kesempatan menanya, melakukan observasi, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran dan membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya, sementara kerja kelompok dan guru agama mengumpulkan hasil kerja siswa, penugasan, kinerja dan tes tertulis banyak yang melakukannya.

3. Proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter di SMPN Amuntai.

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PAI

Berdasar wawancara di dapatkan data bahwa semua guru agama menyatakan datang tepat waktu dalam mengajar di kelas, selalu mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas, selalu Mengecek kehadiran siswa di awal mengajar, selalu menegur siswa yang terlambat dengan sopan, mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter dan

pendidikan karakter yang dilakukan senantiasa merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar serta SK/KD, Sedangkan untuk mengajak siswa mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya, hanya sebahagian yang menyatakan melakukannya.

Berdasarkan hasil beberapa kali observasi di semua SMPN Amuntai, semua guru agama datang tepat waktu dalam mengajar di kelas, mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas, mengecek kehadiran siswa di awal mengajar mereka. Selama observasi yang dilakukan dalam pembelajaran ada 3 siswa yang absen, namun hanya meminta izin karena berhalangan saja, bukan karena sakit dan saat itu tidak ada di do'akan, dan memang menurut hemat penulis tidak terlalu perlu untuk di do'akan

b. Kegiatan Inti Pembelajaran PAI

1) Kegiatan Eksplorasi

Berdasarkan wawancara kepada para Guru Agama Islam di SMPN Amuntai, didapat data untuk kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran PAI bahwa semua guru agama menyatakan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, berdasarkan beberapa kali observasi pembelajaran yang dilakukan di semua lokasi penelitian, yang penulis temukan memang guru agama melakukan variasi metode dan teknik pembelajaran, namun pendekatan pembelajarannya lebih terfokus pada pendekatan komunikatif, sebab metode yang digunakan adalah

ceramah, tanya jawab dan penugasan, kecuali pada SMPN 1 Amuntai yang ditemukan melakukan diskusi dan SMPN 4 Amuntai yang ditemukan pembelajaran dengan dialog di mushalla sekolah dan selama kegiatan observasi tersebut tidak terlihat adanya penggunaan media pembelajaran.

Mengenai melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber yang sebahagian besarnya menyatakan tidak melakukannya dalam pembelajaran, namun berdasarkan hasil observasi banyak diantara guru menjelaskan pembelajaran dengan mengemukakan informasi dari berbagai sumber, dan memang belum ditemukan adanya upaya agar siswa terlibat menggali informasi dari berbagai sumber, sebab yang ditemukan adalah lebih difokuskan bagaimana menguasai materi yang ada di buku pegangan siswa.

Kemudian bahwa semua Guru Agama Islam menyatakan tidak memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan, namun berdasar observasi ada 1 guru agama yakni di SMPN 4 Amuntai ternyata yang mengajarnya di Mushalla dengan praktek langsung, sementara di SMPN Amuntai lainnya selama observasi yang penulis lakukan, memanfaatkan mushalla juga, namun hanya dalam kegiatan shalat berjamaah zuhur.

2) Kegiatan Elaborasi

Berdasar wawancara yang penuliskan kepada semua Guru Agama Islam SMPN Amuntai, didapatkan data bahwa hal-hal yang dinyatakan guru dilaksanakan

dalam pembelajaran, adalah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (bekerjasama/ kelompok), memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Sementara itu yang kebanyakan tidak dinyatakan tidak dilaksanakan adalah membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (terkait dengan kehidupan siswa), memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapakali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai, hanya ada 1 kali tatap muka pembelajaran yang melakukan kerja kelompok yaitu di SMPN 1 Amuntai, sementara itu memang belum ditemukan adanya pembelajaran yang membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (terkait dengan kehidupan siswa), memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut memfasilitasi peserta didik membuat laporan

eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

3) Kegiatan Konfirmasi Dalam Pembelajaran PAI

Hasil wawancara yang dilakukan kepada para Guru Agama Islam, didapatkan data bahwa hal-hal yang dinyatakan guru dilaksanakan dalam pembelajaran PAI adalah memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, selalu membantu menyelesaikan masalah peserta didik dan dengar menggunakan bahasa yang baku dan benar dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Berdasarkan beberapakali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai, untuk pemberian umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik banyak yang melakukannya, yang tidak ada ditemukan adalah penghargaan dalam bentuk , tulisan, isyarat, maupun hadiah.

Berdasarkan beberapakali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai itu juga, memang relevan dengan pernyataan para guru agama, bahwa yang tidak dilaksanakan adalah selalu memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan selalu memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Sedang pernyataan sebahagian guru agama yang memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, hanya ditemukan 1 kali pembelajaran pada SMPN 1

Amuntai, dimana guru saat pembelajaran melakukannya di Mushalla sekolah, dan guru agama memberi kesempatan kepada siswanya untuk menjelaskan tentang perilaku tercela yang ditemukan mereka di lingkungan mereka dan mengemukakan tentang cara menghindari perilaku tercela itu.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran PAI

Data wawancara kepada Guru PAI menunjukkan bahwa hal-hal yang dinyatakan guru dilaksanakan dalam kegiatan penutup pembelajaran, adalah bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, hanya sebahagian yang melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, namun seluruhnya melakukan umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa, serta seluruhnya membiasakan siswa berdoa pada akhir pelajaran.

Berdasarkan beberapakali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai, memang di akhir pembelajaran dilakukan pembuatan rangkuman/simpulan pelajaran, namun sebahagian besarnya bukan bersama siswa, namun dilakukan oleh guru. Kemudian penulis tidak menemukan adanya guru memfasilitasi peserta didik membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan pada pelajaran tersebut, namun ada nasehat moral yang diberikan guru agama, dan penulis juga tidak menemukan guru melakukan umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun

proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa. Yang relevan dengan kenyataan di akhir pembelajaran adalah guru mengajak berdoa pada akhir pelajaran serta sebahagiannya ada yang memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

4. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter di SMPN Amuntai.

Berdasar data hasil wawancara bahwa semua guru agama menyatakan evaluasi meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan dan setelah evaluasi ada rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, sementara ada 6 orang yang menyatakan proses evaluasi pembelajaran PAI melibatkan berbagai bentuk pengukuran kinerja, portofolio, dan penilaian diri mereka, sementara 2 lainnya menyatakan tidak ada penilaian diri. Kemudian 5 orang menyatakan bahwa evaluasi disamping menentukan kemajuan belajar peserta didik, juga tingkat efektifitas, efisiensi, dan kemenarikan berbagai komponen pembelajaran serta kegiatan tindak lanjut pembelajaran, sementara 3 lainnya menyatakan bahwa evaluasi hanya menitik beratkan pada kemajuan belajar siswa.

Berdasar hasil observasi di dapat data bahwa memang semua guru agama melakukan evaluasi namun dalam bentuk tes akhir dan memang setelah evaluasi ada rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Bentuk

evaluasi yang ditemukan hanya berupa tes hasil belajar, bentuk pengukuran kinerja, portofolio, dan penilaian diri siswa. Berdasarkan data observasi bahwa evaluasi dilakukan untuk menentukan kemajuan belajar peserta yakni hanya menitikberatkan pada kemajuan belajar siswa.

Kemudian untuk kegiatan setelah evaluasi ada rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan ada 5 orang menyatakan kadang-kadang melakukannya, sementara 3 lainnya hanya melakukan kegiatan remedial saja. Sementara untuk penentuan hasil belajar peserta didik untuk PAI dipadukan dari penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah hanya 2 orang yang menyatakan melakukan, 2 lainnya menyatakan tidak dan 4 orang menyatakan melalui ulangan harian dan semester serta ujian sekolah.

Berdasarkan dokumen yang ada, setelah evaluasi ada ditemukan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan untuk 4 orang responden. Sementara untuk penentuan hasil belajar peserta didik untuk PAI dipadukan dari penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah tidak ditemukan, kalau evaluasi melalui ulangan harian dan semester serta ujian sekolah, data dukumentasinya memang menunjukkan hal demikian.

Untuk proses penilaian peserta didik yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dengan tes tapi juga dengan

berbagai cara dan sumber data penilaian, hanya 2 orang yang menyatakan melakukan, sementara 6 lainnya menyatakan lewat tes akhir pembelajaran.

Penilaian peserta didik berdasar dukumen yang ada, hanya melalui tes, belum ada data yang menunjukkan bahwa proses penilaian peserta didik yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dengan tes tapi juga dengan berbagai cara dan sumber data penilaian.

Berdasar data, semua responden tidak melakukan penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian peserta didik lain dan catatan peserta didik di dalam dan diluar kelas dan pernah setelah evaluasi ada rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk layanan konseling. Namun separo dari responden menyatakan bahwa setelah evaluasi ada disampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, sementara lainnya tidak melakukan hal itu.

Berdasar data dukumen yan ada, memang belum dilakukan penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian peserta didik lain dan catatan peserta didik di dalam dan diluar kelas dan pernah setelah evaluasi ada rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk layanan konseling, begitu juga berdasar observasi tidak ada responden yang menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya setelah evaluasi dilakukan.

Sebanyak 6 responden menyatakan penilaian belajar lebih hanya aspek pengetahuan saja, sementara 2 lainnya menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dan proses PAI meliputi pengetahuan para siswa tentang agama Islam, pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya dan penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik

sehari-hari atau kepribadian mereka, hal demikian juga ada 2 responden yang menyatakan bahwa setelah evaluasi ada umpan balik proses dan hasil pembelajaran seperti pengembangan nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis dll., sementara 6 lainnya menyatakan tidak melakukan hal demikian.

Berdasar data dukumen, penilaian hasil belajar dan proses PAI meliputi pengetahuan para siswa tentang agama Islam dan pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyah mereka, namun tidak ditemukan nilai berkaitan dengan penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka, begitu juga tidak ada data terkait dengan umpan balik proses dan hasil pembelajaran seperti pengembangan nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis dll.

C. Analisis/ Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Dari data wawancara terstruktur di atas, dapat dilihat bahwa semua guru agama menyatakan memiliki perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, merencanakan pendidikan dengan melakukan penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, Dalam merencanakan pendidikan, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang di pandang paling tepat guna mencapai

sasaran, Dalam merencanakan pendidikan karakter, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien, Dalam merencanakan pendidikan karakter, mengembangkan berbagai aktivitas yang akan dilakukan siswa

Sementara dalam merencanakan pendidikan karakter, melakukan penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter dan dalam merencanakan pendidikan karakter, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai, hanya sebahagian saja yang menyatakan melakukannya. Kemudian bahwa dalam merencanakan pendidikan karakter melakukan penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter dan dalam merencanakan pendidikan, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi, tidak satu pun yang menyatakan melakukannya dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan dokumen Silabus dan RPP yang dimiliki para guru Pendidikan Agama Islam, memang identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar (tergambar nilai-nilai pendidikan karakter), dan sumber belajar. Hal ini relevan dengan Perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, secara terperinci dikemukakan dalam lampiran Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 disebutkan tentang perencanaan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, sebagai berikut :

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²⁵²

Berdasarkan dukomen Silabus dan RPP, guru agama telah merencanakan pendidikan karakter dengan melakukan penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, Dalam merencanakan pendidikan karakter, memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang di pandang paling tepat guna mencapai sasaran, Dalam merencanakan pendidikan karakter, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien, Dalam merencanakan pendidikan karakter, mengembangkan berbagai aktivitas yang akan dilakukan siswa sangat jelas tergambar dalam RPP tersebut. Hal demikian relevan dengan yang dikemukakan Kemendiknas dalam Buku Panduan Pendidikan Karakter untuk Sekolah Menengah Pertama, bahwa untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya-tidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut:

- a) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter

²⁵² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

- b) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter
- c) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.²⁵³

Sedangkan penetapan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai, hanya sebahagiannya menyatakan ada dalam perencanaan, tidak ditemukan dalam perencanaan mereka, yang jelas tergambar adalah bentuk karakter yang diinginkan dimiliki oleh siswa saja. Untuk penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter yang hanya sebahagiannya saja yang menyatakan ada dalam perencanaan, ternyata semua perencanaan mereka memuat tentang itu. Begitu juga bahwa dalam merencanakan pendidikan karakter melakukan penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter dan dalam merencanakan pendidikan, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi, memang belum tergambar dalam dokumen perencanaan pembelajaran mereka, baik silabus maupun RPP. Padahal hal demikian sangat penting untuk sebuah program pendidikan apalagi yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya, sebagaimana dikemukakan Ngainun Naim, dkk.,

²⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 46

dalam buku *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
bahwa:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai.
- b) Memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang di pandang paling tepat guna mencapai sasaran.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau criteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi.²⁵⁴

Dalam pengembangan langkah-langkah materi dan langkah pembelajaran, hal yang utama sangat urgen dipedomani guru Agama adalah nilai karakter utama yang idealnya harus ditanamkan pada peserta didik. Intisari dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya, sebagai berikut ²⁵⁵:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)' Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri :
 - a. Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

²⁵⁴ Ngainun Naim,dkk., *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2007, cet.1, halaman 87.

²⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Pasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam www.google.com. halaman 16-18

- b. Bertanggung jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- c. Bergaya hidup sehat; Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- d. Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- f. Percaya diri; Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- g. Berjiwa wirausaha; Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- i. Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- j. Ingin tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - k. Cinta ilmu; Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - b. Patuh pada aturan-aturan sosial; Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - d. Santun; Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - e. Demokratis; Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
- Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan; Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, yakni :
 - a. Nasionalis; Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
 - b. Menghargai keberagaman; Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Dengan demikian, yang sudah dilaksanakan guru agama dalam perencanaan pendidikan karakter adalah perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memenuhi kriteria standard perencanaan pembelajaran, telah melakukan modifikasi kegiatan pembelajaran, modifikasi indikator dan modifikasi teknik penilaian, penetapan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi peserta didik, pemilihan sistem pendekatan pembelajaran yang tepat guna mencapai sasaran, pemilihan dan penetapan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien. Namun yang perlu dikuatkan lagi adalah penetapan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau criteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi.

2. Pendekatan Dalam Pembelajaran Untuk Pendidikan Karakter

Pembelajaran PAI yang mengembangkan Pendidikan karakter, maka guru harus memiliki pandangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhadi dalam

Pendekatan Kontekstual, bahwa : “Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata,”²⁵⁶ maka untuk mengembangkan hal demikian seharusnya guru agama mengembangkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran yang dilakukan, sebab sebagaimana pendapat Elaine B. Johnson, yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam buku *Menjadi Guru Yang Profesional* mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) itu merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar sajian data di atas, dapat diketahui bahwa dalam pemilihan pendekatan pembelajaran untuk pendidikan karakter, ada beberapa indikator yang menunjukkan belum maksimal diterapkan, yakni pembelajaran dengan memberi kesempatan menanya, dan melakukan observasi, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, mengajar dengan peserta didik melakukan kerja kelompok, padahal hal ini sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan anak. Syamsu Yusuf LN, dalam buku *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* mengemukakan bahwa : “Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka guru seyogyanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan,

²⁵⁶ Nurhadi, Pendekatan Kontekstual (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), halaman 10.

memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan (hasil study tour atau diskusi kelompok).²⁵⁷

Berdasarkan data di atas juga, guru pada pembelajaran PAI tidak pernah meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran, membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya mereka dan melakukan penilaian dengan mengumpulkan hasil kerja siswa, hasil karya, penugasan, kinerja dan tes tertulis, begitu juga dengan pembelajaran dengan memberi kesempatan menanya, melakukan observasi, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran dan membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya belum banyak yang melakukannya. Padahal untuk penerapan KTSP yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan CTL, salah satu pilar CTL adalah kegiatan pembelajaran dengan penemuan (inquiri) yang dengan ini, diharapkan akan mendidik siswa untuk senantiasa mau dan mampu berkarya, Nurhadi, Pendekatan Kontekstual dikemukakan bahwa kegiatan menemukan (inquiry) yang harus dilakukan, adalah:

- a. Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun).
- b. Mengamati atau melakukan observasi.
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien yang lain.²⁵⁸

²⁵⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, halaman 2001), 178.

²⁵⁸ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), halaman 12.

Berdasarkan data pembelajaran dan membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya, serta kerja kelompok belum banyak dilakukan, padahal dalam penerapan KTSP untuk pendidikan karakter sangat diperlukan pembentukan masyarakat belajar yang dicirikan dengan kegiatan belajar dengan kerja kelompok, sebab menurut Isfandi Mukhtar, sebagaimana dikutip Chabib Thoha dalam *Metodologi Pengajaran Agama*, masyarakat belajar bisa terjadi jika ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar, seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya, dan ini akan bisa diwujudkan dengan memaksimalkan pembelajaran melalui kerja kelompok.²⁵⁹

Guru Agama yang mengajak anak untuk menanggapi pembelajaran, lewat pertanyaan, memberi kesempatan mengomentari jawaban teman, membuat karangan dan menyusun laporan, sudah sangat relevan untuk penguatan hal tersebut, tinggal bagaimana membiasakan anak untuk belajar dengan kerja kelompok.

Berdasarkan data bahwa guru agama di SMPN Amuntai keseluruhan mengajar dengan memanfaatkan suatu model atau suatu contoh yang memudahkan siswa, apa yang dilakukan guru agama ini adalah hal yang sangat tepat, sebab menurut Nurhadi dalam Pendekatan Kontekstual “Dengan menerapkan pemodelan ini peserta didik akan secara leluasa belajar dalam kondisi yang menyenangkan,

²⁵⁹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, halaman 151

karena itu, guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran yang mendorong hal itu, seperti memvariasikan sumber belajar, memvariasikan informasi yang actual dan menarik, mengkalibrasikan berbagai kegiatan dan peralatannya, dsb. misal dalam pembelajaran pada kegiatan pendahuluan guru dapat menyajikan gambar-gambar, grafik, kaligrafi dan alat peraga yang lain ...”²⁶⁰

Berdasarkan data bahwa tidak ada guru agama yang meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran, membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya mereka, padahal Nurhadi dalam Pendekatan Kontekstual, dikemukakan bahwa salah satu komponen dalam pendekatan pembelajaran kontekstual Refleksi (*Reflection*), yaitu cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Kunci dari itu semua adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.²⁶¹ Dengan demikian idealnya guru agama harus meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran, membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya mereka.

Dengan demikian, dalam penerapan pendekatan pembelajaran CTL untuk pendidikan karakter, hal-hal yang sudah dilaksanakan guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, mengajar materi

²⁶⁰ Isfandi Mukhtar, *Metodologi Pengajaran Agama*, dalam Chabib Thoah. (ed), halaman 151

²⁶¹ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal, 2002), halaman 27.

pembelajaran dengan praktek langsung, mengajak anak untuk menanggapi pembelajaran, lewat pertanyaan, memberi kesempatan mengomentari jawaban teman, membuat karangan dan menyusun laporan, Mengajar dengan memanfaatkan suatu model atau suatu contoh yang memudahkan siswa. Sementara yang masih perlu penguatan adalah Memberi kesempatan menanya, melakukan observasi, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, Mengajar dengan peserta didik melakukan kerja kelompok, Meminta siswa membuat pernyataan terhadap pembelajaran, membuat catatan kesan dan menampilkan hasil diskusi dan hasil karya mereka dan melakukan penilaian dengan mengumpulkan hasil kerja siswa, hasil karya, penugasan, kinerja dan tes tertulis.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Dari data wawancara terstruktur di atas, dapat dilihat bahwa semua guru agama menyatakan bahwa datang tepat waktu dalam mengajar di kelas , Selalu mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas, selalu Mengecek kehadiran siswa di awal mengajar, selalu menegur siswa yang terlambat dengan sopan, mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter dan pendidikan karakter yang dilakukan senantiasa merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar serta SK/KD, Sedangkan untuk mengajak siswa mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya, hanya sebahagian yang menyatakan melakukannya. Memang menurut Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, dalam *Panduan Pendidikan Karakter di*

Sekolah 2011, bahwa “ Pendidikan nilai karakter bagi warga sekolah yang dilakukan secara sistematis yang dimulai dari pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, kemudian membawa mereka untuk bisa memahami dan menghayatinya, lalu selanjutnya membuat kondisi bagaimana mereka terbiasa melaksanakan nilai-nilai tersebut sangatlah diperlukan, karena dengan langkah ini diyakini peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral)”²⁶² Karenanya berdasar pendapat Muchlas Samani bahwa pendekatan yang dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter, yaitu pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach.*), yakni suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa”.²⁶³ Berdasar ini, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak bisa hanya dijalankan oleh segelintir orang, tetapi harus dengan melibatkan banyak pihak, sehingga peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).²⁶⁴ Maka khusus kalangan siswa, pelaksanaan Pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di SMP diintegrasikan dalam system penyelenggaraan sekolah, meliputi :

²⁶² Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Pasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam [www.google.com.](http://www.google.com), halaman 20

²⁶³ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), halaman 107.

²⁶⁴ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Pasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam [www.google.com.](http://www.google.com), halaman 20

1. Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran
2. Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah
3. Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan²⁶⁵

Berdasarkan hasil beberapa kali observasi di semua SMPN Amuntai, semua guru agama datang tepat waktu dalam mengajar di kelas, mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas, mengecek kehadiran siswa di awal mengajar mereka. Selama observasi yang dilakukan dalam pembelajaran ada 3 siswa yang absen, namun hanya meminta izin karena berhalangan saja, bukan karena sakit dan saat itu tidak ada di do'akan, dan memang menurut hemat penulis tidak terlalu perlu untuk di do'akan. Apa yang telah dilakukan oleh guru agama di atas sangat relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, dalam *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, bahwa:

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.²⁶⁶

²⁶⁵ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam www.google.com., halaman 24-28

²⁶⁶ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam www.google.com., halaman 24

Tugas seorang guru PAI bukan hanya memfasitasi peserta didik agar menguasai kompetensi yang berhubungan dengan materi dan tujuan pembelajaran semata, tetapi memiliki tugas mulia lainnya, yakni melalui pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku keseharian siswa. Itu artinya guru agama harus membuat rancangan pembelajaran sedemikian rupa, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.²⁶⁷

Sama halnya dengan mata pelajaran PKn, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, maka secara khusus idealnya pelaksanaan pendidikan karakter harus sampai kepada internalisasi nilai-nilai pada kehidupan peserta didik, sebagaimana dikemukakan dalam panduan pendidikan karakter, sbb. :

“Dalam struktur kurikulum SMP, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di SMP mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian”.²⁶⁸

²⁶⁷ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam www.google.com., halaman 24

²⁶⁸ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011*, Dalam www.google.com., halaman 24

Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter, sebagaimana dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, bahwa :

- a. Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin)
- b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli)
- c. Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius)
- d. Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin)
- e. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: religius, peduli)
- f. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin)
- g. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli)
- h. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
- i. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD.²⁶⁹

Dengan demikian, apa yang telah dilakukan guru agama dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan perencanaan, datang tepat waktu, mengucapkan salam, meminta siswa berdo'a, mengecek kehadiran, memastikan siswa datang tepat waktu, menegur

²⁶⁹ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 52

siswa yang terlambat adalah sudah tepat, sebab tindakan itu akan menanamkan nilai disiplin, nilai religius dan peduli pada sesama. Hal yang perlu dikuatkan lagi oleh guru agama dalam kegiatan pendahuluan ini adalah mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya serta mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter, sebab ini juga untuk menguatkan pengetahuan tentang nilai sekaligus menguatkan implementasi nilai religius dan kepedulian pada sesama.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Kegiatan Eksplorasi Pembelajaran

Dari data wawancara terstruktur di atas, dapat dilihat bahwa semua guru agama menyatakan bahwa menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, berdasarkan beberapa kali observasi pembelajaran yang dilakukan di semua lokasi penelitian, yang penulis temukan memang guru agama melakukan variasi metode dan teknik pembelajaran, namun pendekatannya lebih terfokus pada pendekatan komunikatif, sebab metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan, kecuali pada SMPN 1 Amuntai yang ditemukan melakukan diskusi dan SMPN 4 Amuntai yang ditemukan pembelajaran dengan dialog di mushalla sekolah dan selama kegiatan observasi tersebut tidak terlihat adanya penggunaan media pembelajaran. Padahal berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, pelaksanaan kegiatan inti

merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁷⁰ Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.²⁷¹ Dengan demikian guru agama seyogyanya lebih memvariasikan penggunaan metode dan media ini yang diarahkan untuk menumbuh kembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan data, bahwa pelibatan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber yang sebahagian besarnya menyatakan tidak melakukannya dalam pembelajaran, namun berdasarkan hasil observasi banyak diantara guru menjelaskan pembelajaran dengan mengemukakan informasi dari berbagai sumber, dan memang belum ditemukan adanya upaya agar siswa terlibat menggali informasi dari berbagai sumber, sebab yang ditemukan adalah lebih difokuskan bagaimana menguasai materi yang ada di buku pegangan siswa. Sedangkan menurut penjelasan pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal

²⁷⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

²⁷¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah :

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;²⁷²

Dengan demikian, dalam penerapan multi sumber oleh guru agama sudah sangat baik, namun guru agama harus menguatkan aspek pelibatan didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, dan juga penggunaan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain yang digunakan dalam pembelajaran PAI agar pendidikan karakter dapat dijalankan dengan baik. Sebab Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 53-54, dikemukakan bahwa :

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (*contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama*)
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (*contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras*)²⁷³

Dengan demikian, guru agama dapat menguatkan aspek pelibatan didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan

²⁷² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

²⁷³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

dipelajari, dan juga penggunaan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain yang digunakan dalam pembelajaran PAI, maka dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan pendidikan karakter yang meliputi *nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, dan kerja keras.*

Kemudian bahwa semua guru menyatakan tidak memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan, begitu juga dalam hal memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, namun berdasar observasi ada 1 guru agama yakni di SMPN 4 Amuntai ternyata yang mengajarnya di Mushalla dengan praktek langsung, sementara di SMPN Amuntai lainnya selama observasi yang penulis lakukan, memanfaatkan mushalla juga, namun hanya dalam kegiatan shalat berjamaah zuhur. Berdasarkan penjelasan pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

- 1) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.²⁷⁴

Dengan demikian, guru agama idealnya dapat menjadikan mushalla sekolah sebagai laboratorium keagamaan, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, tidak hanya sekedar untuk kegiatan shalat berjamaah pada waktu zuhur saja, dan begitu juga harus ada upaya penguatan

²⁷⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, sebab menurut Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, juga dikemukakan bahwa :

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama)
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras)
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan)
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri)
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras)²⁷⁵

Dengan demikian, jika guru agama memformat mushalla sebagai laboratorium keagamaan di sekolah, lalu memaksimalkan memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya serta mau memformat mushalla sekolah sebagai laboratorium keagamaan, maka pendidikan karakter yang bisa ditanamkan adalah nilai: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan, rasa percaya diri, mandiri dan kerja keras.

2)Kegiatan Elaborasi

²⁷⁵ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 53-54

Dari data wawancara terstruktur di atas, dapat dilihat bahwa hal-hal yang dinyatakan guru agama dilaksanakan dalam pembelajaran, adalah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (bekerjasama/ kelompok), memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Sementara itu yang kebanyakan tidak dilaksanakan adalah membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (terkait dengan kehidupan siswa), memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Dalam kegiatan elaborasi, standar proses yang harus dilakukan oleh guru agama menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, adalah :

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.²⁷⁶

Dengan demikian berdasar standar proses yang harus dikuatkan lagi oleh guru agama dalam pembelajaran yang dilakukan, adalah kegiatan membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (terkait dengan kehidupan siswa), memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa kali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai, hanya ada 1 kali tatap muka pembelajaran yang melakukan kerja kelompok yaitu di SMPN 1 Amuntai, adanya pembelajaran yang membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (terkait dengan kehidupan siswa), memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut ,

²⁷⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, pembelajaran yang secara individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Padahal untuk pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yang diharapkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Pasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 54-55, adalah :

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (*contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis*)
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (*contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun*)
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (*contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis*)
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (*contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*)
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (*contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai*)
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (*contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*)
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*)
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*)
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*)²⁷⁷

²⁷⁷ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Pasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 54-55

Jika dicermati hal yang inti perlu dikuatkan dalam pelaksanaan Elaborasi Pembelajaran PAI yang telah dilakukan guru di atas adalah terletak pada 3 (tiga) aspek, yakni perlunya pembiasaan pembelajaran dengan kerja kelompok, penguatan pada pelaporan baik kelompok atau individual dan pemajangan hasil kerja siswa baik individual atau kelompok, sebab dengan semua ini, akan mengembangkan pendidikan nilai karakter kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun, mandiri dan kerjasama antar peserta didik.

3) Kegiatan Konfirmasi

Dari data wawancara terstruktur di atas, dapat dilihat bahwa hal-hal yang dinyatakan guru dilaksanakan dalam pembelajaran, adalah memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, selalu membantu menyelesaikan masalah peserta didik dan dengar menggunakan bahasa yang baku dan benar dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, yang belum dilakukan adalah memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Standar proses yang harus dilakukan oleh guru agama, berdasar lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23

November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, adalah :

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) Membantu menyelesaikan masalah;
 - c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.²⁷⁸

Apa yang dinyatakan guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, selalu membantu menyelesaikan masalah peserta didik dan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif memang hal yang harus dilakukan oleh guru agama pada setiap pembelajaran. Namun memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus dikuatkan lagi.

²⁷⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Berdasarkan beberapakali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai, memang guru memberikan konfirmasi terhadap hal-hal yang belum dipahami dengan baik oleh para siswanya, kemudian untuk pemberian umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik banyak yang melakukannya, yang tidak ada ditemukan adalah penghargaan dalam bentuk tulisan, isyarat, maupun hadiah. Sedang pernyataan sebahagian guru agama yang memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, hanya ditemukan 1 kali pembelajaran pada SMPN 1 Amuntai, dimana guru saat pembelajaran melakukannya di Mushalla sekolah, Berdasar apa yang dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, dalam Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 55, bahwa :

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (*contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*)
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis*)
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (*contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri*)²⁷⁹

Dengan demikian konfirmasi terhadap hal-hal yang belum dipahami dengan baik oleh para siswanya, kemudian untuk pemberian umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik adalah hal yang

²⁷⁹ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 54-55

tepat dilakukan guru untuk mengembangkan nilai-nilai karakter saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis. Sementara memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, harus dilakukan guru agama, karena hal ini akan menanamkan nilai karakter memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan beberapakali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai itu juga, memang relevan dengan pernyataan para guru agama, bahwa yang telah dilakukan guru adalah menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Yang belum ditemukan adalah guru agama memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan selalu memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, memberi kesempatan kepada siswanya untuk menjelaskan tentang perilaku tercela yang ditemukan mereka di lingkungan mereka dan mengemukakan tentang cara menghindari perilaku tercela itu. Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, dalam Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 55, bahwa : Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru:

- a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (*contoh nilai yang ditanamkan: peduli, santun*);
- b) membantu menyelesaikan masalah (*contoh nilai yang ditanamkan: peduli*);
- c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (*contoh nilai yang ditanamkan: kritis*);
- d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (*contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu*);

- e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan: *peduli, percaya diri*).²⁸⁰

Dengan demikian kegiatan guru agama menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, adalah aktivitas yang memang seharusnya dilakukan karena dapat menanamkan nilai karakter peduli, santun dan percaya diri. Sementara yang perlu dikuatkan lagi adalah memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, karena ini dapat menanamkan nilai karakter kritis dan cinta ilmu.

c .Kegiatan Penutup

Dari data wawancara terstruktur di atas, dapat dilihat bahwa hal-hal yang dinyatakan guru dilaksanakan dalam pembelajaran, adalah bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dan mengajak berdoa pada akhir pelajaran.

Berdasarkan beberapakali observasi pada pembelajaran PAI di seluruh SMPN Amuntai itu yang ditemukan adalah guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan mengajak berdoa pada akhir pelajaran. Menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007

²⁸⁰ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 54-55

Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah standar proses yang harus dilakukan oleh guru agama, adalah :

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;²⁸¹

Dengan demikian guru agama bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan melakukan penilaian adalah sudah tepat dalam pendidikan karakter, sebab dapat menanamkan nilai karakter *mandiri, kerjasama, kritis, logis, jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran PAI

Berdasar data bahwa memang semua guru agama melakukan evaluasi namun dalam bentuk tes akhir dan memang setelah evaluasi ada rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang ditemukan hanya berupa tes hasil belajar, bentuk pengukuran kinerja, portofolio, dan penilaian diri siswa. Dan berdasar data bahwa evaluasi dilakukan untuk menentukan kemajuan belajar peserta yakni hanya menitik beratkan pada kemajuan belajar siswa. Menurut Suharsimi (2004: 1) bahwa evaluasi adalah sebagai sebuah proses penentuan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Namun menurut Agus Maimun, bahwa kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran, dilaksanakan dengan tujuan :

²⁸¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik, baik sebagai individu maupun kelompok
- 2) mengetahui tingkat efektifitas, efisiensi, dan kemenarikan berbagai komponen pembelajaran.
- 3) menentukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.²⁸²

Berdasar data yang ada, setelah evaluasi ada ditemukan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan untuk 4 orang responden. Sementara untuk penentuan hasil belajar peserta didik untuk PAI dipadukan dari penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah tidak ditemukan, kalau evaluasi melalui ulangan harian dan semester serta ujian sekolah, data dukumentasinya memang menunjukkan hal demikian. Idealnya penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter, berdasar panduan pendidikan karakter SMP dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik, sesuai Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan

²⁸²Agus Maimun, *Pedoman Umum Pengembangan sistem penilaian* (Malang : UIN, 2004), halaman 5.

tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.²⁸³

Berdasar data bahwa penilaian peserta didik hanya melalui tes, belum ada data yang menunjukkan bahwa proses penilaian peserta didik yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dengan tes tapi juga dengan berbagai cara dan sumber data penilaian. Sementara dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Lebih lanjut, penilaian belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (learning outcomes). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.²⁸⁴..

Berdasar data yang ada, belum dilakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian peserta didik lain dan catatan peserta didik di dalam dan diluar kelas dan pernah setelah evaluasi ada rencana kegiatan tindak

²⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.

²⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Lampiran) tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.

lanjut dalam bentuk layanan konseling, begitu juga berdasar observasi tidak ada responden yang menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya setelah evaluasi dilakukan. Berdasar Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasar Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 juga disebutkan bahwa penilaian itu dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.²⁸⁵ Menurut penjelasan Yunus Abidin (2014 :98), bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian sikap ini, adalah :

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilai dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembaran penilaian antar peserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan peserta didik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.²⁸⁶

²⁸⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

²⁸⁶ Yunus Abidin Abidin. Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013, (Bandung: Refika aditama, 2014), hlm. 98.

Berdasar data bahwa, penilaian hasil belajar dan proses PAI meliputi pengetahuan para siswa tentang agama Islam dan pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyah mereka, namun tidak ditemukan nilai berkaitan dengan penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka, begitu juga tidak ada data terkait dengan umpan balik proses dan hasil pembelajaran seperti pengembangan nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis dll. Berdasar Perangkat Penilaian KTSP (dikminum.go.id) bahwa penilaian kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran Agama dilakukan melalui :

- 1) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- 2) Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik²⁸⁷

Dan menurut Tayar Yusuf bahwa sekurang-kurangnya ada 3 aspek tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

- a. Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
- b. Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
- c. Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.²⁸⁸

²⁸⁷ www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h-7

²⁸⁸ Tayar Yusuf, Drs. Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), Cet Ke-1, h - 24

Kemudian setelah dilakukan evaluasi, seorang guru agama idealnya melakukan tindak lanjut berupa umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil evaluasi, dan membuat rencana kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran berbasis karakter, sebagai berikut :

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: *saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁸⁹

Dengan demikian adalah tepat manakala setelah evaluasi pembelajaran PAI, guru agama harus melakukan tindak lanjut berupa umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil evaluasi, dalam bentuk pengembangan nilai yang ditanamkan dan membuat rencana kegiatan tindak lanjut pembelajaran berupa pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, serta penyampaian kegiatan pembelajaran berikutnya.

²⁸⁹ Kementerian Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah 2011, halaman 56